

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan gizi sejak dini merupakan bagian terpenting dalam merencanakan kesehatan di masa yang akan datang. Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, dengan kondisi yang sehat manusia dapat melakukan suatu pekerjaan dengan lebih mudah. Salah satu aspek penting dalam dunia kesehatan adalah penyediaan dan pemberian makanan dengan gizi yang cukup lengkap yang harus dilakukan sejak manusia lahir yang berupa ASI. Beberapa permasalahan yang sering timbul dari para ibu yang baru melahirkan adalah sedikitnya dan sulitnya ASI yang keluar.

United Nation Child's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur enam bulan. Air susu ibu (ASI) eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Zat kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi (Nindiyaningum *dkk*, 2014).

Salah satu tumbuhan yang sering digunakan untuk memperbanyak dan melancarkan ASI adalah daun katuk (*Sauropus androgynus*) yang dikenal dalam pengobatan tradisional di Asia Selatan dan Asia Tenggara sebagai obat penambah ASI (Gunanegara *dkk*, 2010). Dengan pemberian ekstrak daun katuk pada ibu menyusui dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI dikarenakan adanya

kandungan alkaloid dan sterol yang terdapat didalamnya. Manfaat lain penggunaan ekstrak daun katuk dapat mengobati penyakit kulit, mengatasi sembelit, menyembuhkan luka, mengobati susah BAK, meningkatkan vitalitasi seksual pria, meredakan dan menurunkan demam (Soraya *dkk*, 2016).

Seiring dengan permintaan daun katuk yang tinggi untuk mendapatkan produksi secara cepat maka perlu dilakukan pengadaan bibit tanaman dalam jumlah cukup dan kontinyu. Pada saat ini pengadaan bibit katuk secara generatif melalui biji relatif lambat sehingga perlu dilakukan perbanyakan dengan teknik lain. Terkait dengan hal tersebut maka pembibitan secara vegetatif dapat digunakan sebagai pilihan dalam mempercepat penyediaan bibit tanaman katuk. Perbanyakan dengan menggunakan stek memiliki beberapa keuntungan diantaranya murah, pertumbuhan cepat, sederhana dan tidak memerlukan teknik yang rumit, dapat dilakukan secara massal (Santoso, 2013). Pembibitan tanaman secara vegetatif mempunyai keunggulan dibanding dengan cara generatif, dengan cara vegetatif seluruh karakter yang ada pada pohon induk akan diwariskan kepada keturunannya. (Mashudi dan Hamdan, 2015).

Secara umum perbanyakan tanaman secara vegetatif terdapat berbagai cara diantaranya yang sering digunakan adalah dengan stek pada tanaman. Permasalahan yang sering terjadi dalam perbanyakan secara vegetatif yaitu stek yang sulit tumbuh, mudah busuk, tunas dan perakaran sulit terbentuk serta relatif lambat sehingga dapat menjadi faktor kegagalan dalam perbanyakan tanaman. Menurut Santoso (2013) pertumbuhan stek dipengaruhi faktor dalam meliputi jenis bahan, adanya tunas dan daun pada bahan stek, umur bahan stek, dan ZPT. Faktor luar adalah lingkungan dan pelaksanaan. Faktor lingkungan meliputi media

pertumbuhan, kelembaban, suhu, cahaya, sedangkan pelaksanaan meliputi waktu pengambilan bahan stek dan perlakuan dengan zat pengatur tumbuh. Menurut Amir (2016) akar sebagai organ vegetatif tanaman sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, alat penyalur nutrisi dari tempat serapan kemudian disalurkan ke bagian tanaman lainnya yang membutuhkan sehingga berpengaruh pada proses fisiologis tanaman.

Proses pembentukan akar dari hasil perbanyakan secara vegetatif melalui stek berbeda dengan yang berasal generatif melalui penyemaian benih. Akar pada stek terbentuk secara adventif dari kambium dan bagian node (buku). Akar pada stek terbentuk karena pelukaan, dan akar terbentuk dari jaringan parenchym (Moko, 2004). Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian model pemotongan pada bahan stek guna melihat pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan stek tanaman katuk.

Media perakaran yang baik adalah media yang cukup kuat dan padat sehingga bisa menahan stek tetap tegak, mengandung bahan yang dapat menahan kelembaban, mempunyai sistem aerasi dan drainase yang baik, salinitasnya rendah, bebas dari penyakit dan dapat disterilkan tanpa mempengaruhi unsur-unsur yang terkandung di dalam media tanam (Anisa 2010). Komposisi media tanam bagi perakaran dapat menentukan kualitas dari suatu pembibitan. Bahan organik yang terdapat dalam media dapat meningkatkan daya menahan air dan mempertinggi jumlah air tersedia. Pemberian bahan organik tinggi dapat memberikan nilai porositas yang tinggi. Media dengan struktur yang remah dan berongga dapat mempermudah tanaman mengembangkan sistem perakaran dan penyerapan unsur hara.

Sehubungan dengan uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara model pemotongan bahan stek dengan komposisi macam media tanam sehingga akan diketahui jenis media tanam yang sesuai dengan salah satu bentuk pemotongan bahan stek dan di peroleh satu jenis perlakuan yang mempunyai kemampuan tumbuh yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon bentuk pemotongan bahan stek terhadap pertumbuhan stek katuk ?
2. Bagaimana pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan stek katuk ?
3. Bagaimana hubungan antara bentuk pemotongan bahan stek dan komposisi macam media terhadap pertumbuhan tanaman katuk ?

1.3 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Respon Bentuk Pemotongan Stek dan Macam Komposisi Media Terhadap Pertumbuhan Tanaman Katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr)” adalah penelitian yang benar dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk pemotongan bahan stek terhadap pertumbuhan stek tanaman katuk.
2. Untuk mengetahui komposisi media tanam yang cocok digunakan dalam stek tanaman katuk.
3. Untuk mengetahui hubungan bentuk pemotongan bahan stek dan komposisi macam media terhadap pertumbuhan stek tanaman katuk.

1.5 Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa skripsi, artikel ilmiah, dan poster ilmiah yang dimuat dalam jurnal agritop Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam melakukan perbanyakan tanaman dengan cara stek serta bisa menjadi panduan dalam menentukan komposisi dan media yang tepat dalam perbanyakan tanaman.